

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NON PERFORMING LOAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU PERIODE 2010-2019**

Amelia Desmita<sup>1</sup>, Asmaul Husna<sup>2</sup>, Jack Febriand Adel<sup>3</sup>  
ameliadsm@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio on profitability with Non-Performing Loans as intervening variables at PT. BPD Riau and Kepulauan Riau. The population of this research is all quarterly financial reports of PT. BPD Riau and Kepulauan Riau published by the Financial Services Authority. The sampling method of this research is purposive sampling method and obtained 40 samples that meet the sample criteria. This research is using SPSS 26. The period of the research is in March 2010-December 2019. The results of this research indicate that the CAR and LDR variables have no significant effect on profitability (ROA). The NPL variable has a significant effect on profitability (ROA). The CAR variable has no significant effect on NPL. The LDR variable has a significant effect on NPL. The results of the path analysis show that the NPL variable is not able to mediate the effect of CAR and LDR on profitability (ROA).*

**Keywords** : CAR, LDR, NPL, and ROA.

**I. Pendahuluan**

Bank Pembangunan Daerah secara umum merupakan bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi daerah. Sebagai contoh PT. Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau merupakan salah satu bank yang memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak dimulai didirikannya. Keistimewaan yang utama PT. BPD Riau dan Kepri merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Karena adanya fungsi khusus yang dijalankan oleh PT. BPD Riau dan Kepri, maka kinerja manajemen tidak hanya menjadi perhatian masyarakat saja, namun juga oleh pemerintah provinsi dan daerah yang menanamkan modalnya di bank ini. Kinerja manajemen yang diharapkan akan terlihat pada kemampuan PT.BPD Riau dan Kepri dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat untuk kemajuan nilai tambah pembangunan bagi daerah.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama PT.BPD Riau dan Kepulauan Riau. Risiko gagal bayar yang mungkin terjadi membuat PT.BPD Riau dan Kepri memperhatikan risiko terkena pembiayaan bermasalah. Tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Caroline (2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang

ditanggung oleh pihak bank. Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha jika rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara neto lebih dari 5% dari total kredit (PBI17/11/PBI/2015). Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank tersebut.

Adapun data-data sekunder perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) net, yang disajikan per triwulan dari periode tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan NPL Net pada PT.BPD Riau dan Kepulauan Riau

*Non Performing Loan (%)*

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	0,67	0,52	0,84	0,68
2011	0,81	0,86	0,69	0,84
2012	0,29	0,22	0,29	0,19
2013	0,25	0,24	0,22	0,19
2014	0,25	0,26	0,26	0,28
2015	0,39	0,42	0,42	0,23
2016	0,13	0,14	0,08	0,12
2017	0,09	0,15	0,16	0,09
2018	0,18	0,21	0,24	0,19
2019	0,16	0,18	0,17	0,27

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan Laporan Kuartal Bank Riau Kepri.

Meskipun rata-rata rasio *Non Performing Loan* (kredit bermasalah) tidak melebihi angka 5% seperti terlihat pada tabel 1.1, tetapi NPL rentan sekali mengalami perubahan yang tidak terduga. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam mengendalikan rasio NPL agar kinerja PT.BPD Riau Kepri jauh lebih baik untuk bisa menarik banyak nasabah. Dalam pengamatan ini, prediksi terjadinya *Non performing Loan* (NPL) dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya faktor internal yang tercermin dalam rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

### **Capital Adequacy Ratio (X1)**

Menurut Mustanda (2016), *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan penilaian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 untuk nilai CAR sendiri minimal 8%. Jika tingkat rasio CAR ini kurang dari 8% maka

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### **Loan to Deposit Ratio (X2)**

Menurut Kamsir (2018), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut PBI No. 17/11/PBI/2015, standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 78% - 92%. Adapun pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### ***Non Performing Loan (Z)***

Menurut Caroline (2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015, Bank Indonesia menetapkan standar *Non Performing Loan* (NPL) maksimal sebesar 5%, jika melebihi maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai yang diperolehnya. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas (Y)**

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*), menurut Kamsir (2018) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut SE BI No. 30/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **II. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Dan dari angka yang diperoleh tersebut lalu dilakukan analisis lebih lanjut. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 77 laporan keuangan triwulan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan triwulan PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau dari tahun 2010-2019 yang mana berjumlah 40 sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi secara tidak langsung, yaitu dengan cara mengumpulkan laporan-laporan keuangan triwulan yang diambil dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan Otoritas Jasa keuangan dan Laporan Kuartal yang dipublikasikan Bank Riau.

### Analisis Data

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer Statistical Package For Social Sciencess (SPSS) For Windows ver. 25,0 yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis yang terdiri dari (uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)), dan analisis jalur (*path analysis*).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1.CAR + \beta_2.LDR + \beta_3.NPL + e_1 \dots(1)$$

$$NPL = \beta_1.CAR + \beta_2.LDR + e_2 \dots(2)$$

Keterangan :

ROA : Kinerja Keuangan

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

NPL : Non Performing Loan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  : Koefisien regresi

e : Error

### III. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Objek Penelitian

Rata-rata variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD. Riau dan Kepulauan Riau adalah 0,1978 dengan standar deviasi 0,0155. Nilai CAR terendah pada Triwulan III 2016 yaitu sebesar 0,1673. Nilai CAR tertinggi terjadi pada Triwulan IV 2017 yaitu sebesar 0,2243.

Rata-rata variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Riau dan Kepulauan Riau adalah 0,7686 dengan standar deviasi 0,1723. Nilai LDR terendah pada Triwulan III 2012 yaitu sebesar 0,5229. Nilai LDR tertinggi terjadi pada Triwulan IV 2016 yaitu sebesar 1,2519.

Rata-rata variabel intervening *Non Performing Loan* (NPL) BPD Riau dan Kepulauan Riau adalah 0,0032 dengan standar deviasi 0,0023. Nilai NPL terendah pada Triwulan III 2016 yaitu sebesar 0,0008. Nilai NPL tertinggi terjadi pada Triwulan II 2011 yaitu sebesar 0,0086.

Rata-rata variabel dependen Profitabilitas (ROA) BPD Riau dan Kepulauan Riau adalah 0,0267 dengan standar deviasi 0,0088. Nilai ROA terendah pada Triwulan III 2015 yaitu sebesar 0,0152. Nilai ROA tertinggi terjadi pada Triwulan III 2010 yaitu sebesar 0,0519.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

###### a) Regresi Z (NPL)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen telah memenuhi syarat uji normalitas dengan nilai signifikan 0.059 lebih besar dari 0.05. maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal.

###### b) Regresi Y (ROA)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen telah memenuhi syarat uji

normalitas dengan nilai signifikan 0.200 lebih besar dari 0.05. maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

#### a) Regresi Z (NPL)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada output SPSS 25 diperoleh nilai *tolerance* dari CAR adalah 0.949, dan LDR adalah 0.949 menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0.10. Sedangkan nilai VIF dari CAR adalah 1.054, dan LDR adalah 1.054 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### b) Regresi Y (ROA)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada output SPSS 25 diperoleh nilai *tolerance* dari CAR adalah 0.947, LDR adalah 0.692, dan NPL adalah 0,725. menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0.10. Sedangkan nilai VIF dari CAR adalah 1.056, LDR adalah 1.446, dan NPL adalah 1.379 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

#### a) Regresi Z (NPL)

Berdasarkan hasil output SPSS 25, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.706 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2. Nilai ini menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* lebih kecil dari  $du$  (1.600) dan  $dl$  (1.391) maka dapat disimpulkan data mengandung autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Cochrane-orcutt*. Hasilnya adalah *Durbin-Watson* sebesar 1.833.  $du < dw < 4-du$ ,

$1.600 < 1.833 < 2.400$  maka, dapat disimpulkan data tidak mengandung autokorelasi.

#### b) Regresi Y (ROA)

Berdasarkan hasil output SPSS 25, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.481 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3. Nilai ini menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* lebih kecil dari  $du$  (1.659) dan  $dl$  (1.338) maka dapat disimpulkan data mengandung autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Cochrane-orcutt*. Hasilnya adalah *Durbin-Watson* sebesar 1.743.  $du < dw < 4-du$ ,

$1.659 < 1.743 < 2.341$  maka, dapat disimpulkan data tidak mengandung autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

#### a) Regresi Z (NPL)

Dari hasil uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### b) Regresi Y (ROA)

Dari hasil uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik F

##### a) Regresi Z (NPL)

Tabel 2. Uji F variabel NPL

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	5682.775	2	2841.387	7.017	.003 <sup>b</sup>
	Residual	14983.000	37	404.946		
	Total	20665.775	39			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah 2021

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 7.017 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Hal ini berarti nilai signifikan kurang dari 0,05. Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel CAR dan LDR secara bersama-sama dapat mempengaruhi NPL.

## b) Regresi Y (ROA)

Tabel 3. Uji F variabel ROA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63564.052	3	21188.017	3.173	.036 <sup>b</sup>
	Residual	240421.723	36	6678.381		
	Total	303985.775	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah 2021

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 3.173 dengan nilai signifikan sebesar 0,036. Hal ini berarti nilai signifikan kurang dari 0,05. Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama dapat mempengaruhi ROA.

## Uji Statistik t

### a) Regresi Z (NPL)

Tabel 4. Uji t variabel NPL

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.658	41.575		1.772	.085
	CAR	.007	.021	.045	.313	.756
	LDR	-.007	.002	-.533	-3.707	.001

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah 2021

Pada bagian tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel CAR(X1) = 0,756 lebih besar dari 0,05  
LDR(X2) = 0,001 lebih kecil dari 0,05  
Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa:  
CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL  
LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL

### b) Regresi Y (ROA)

Tabel 5. Uji t variabel ROA

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	299.519	175.853		1.703	.097
	CAR	-.061	.087	-.107	-.704	.486
	LDR	.004	.009	.077	.432	.668
	NPL	1.823	.668	.475	2.731	.010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah 2021

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu CAR(X1)= 0,486 lebih besar dari 0,05  
 LDR(X2)= 0,668 lebih besar dari 0,05  
 NPL(Z)= 0,010 lebih kecil dari 0,05  
 Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa:  
 CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA  
 NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

### Uji Koefisien Deteminasi (R<sup>2</sup>)

#### a) Regresi Z (NPL)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi variabel NPL

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.236	20.12327

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah 2021

Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR(X1) dan LDR(X2) terhadap NPL(Z) sebesar 23,6% sementara sisanya 76,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### b) Regresi Y (ROA)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi variabel ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 <sup>a</sup>	.209	.143	81.72136

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah 2021

Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR(X1), LDR(X2), dan NPL(Z) terhadap ROA(Y) adalah sebesar 14,3% sementara sisanya 85,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Path Analysis

Tabel 8. Model Analisis Jalur Persamaan NPL

Variabel	Koefisien (X ke Y) p2	(Koeff beta Z) p3	Std error (X ke Y) Sp2	Std error ROA (X ke Z) Sp3	P2xp3
CAR	-0,061	1,823	0,087	0,021	-0,111203
LDR	0,004	1,823	0,009	0,002	0,007292

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

Untuk mengetahui tingkat mediasi variabel NPL dari pengaruh variabel CAR dan LDR terhadap profitabilitas ROA, maka *standard error* dari koefisien *indirect effect* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1. \quad Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\
 &= \sqrt{(1,823)^2 (0,087)^2 + (-0,061)^2 (0,021)^2 + (0,087)^2 (0,021)^2} \\
 &= \sqrt{0,02515} = 0,1585
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\
 &= \sqrt{(1,823)^2 (0,009)^2 + (0,004)^2 (0,002)^2 + (0,009)^2 (0,002)^2} \\
 &= \sqrt{0,02692} = 0,1641
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi variabel NPL sebagai berikut :

$$1. \quad T1 = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{-0,1112}{0,1585} = -0,7016$$

$$2. \quad T2 = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0,0073}{0,1641} = 0,0445$$

$$T \text{ tabel} = 2.0227$$

### Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)



Nilai koefisien variabel CAR diperoleh sebesar -0,061 dengan koefisien negatif dan nilai signifikan sebesar  $0,486 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga **H1 ditolak**. CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dari suatu bank. Semakin tinggi CAR yang dimiliki bank tersebut maka semakin besar juga kesempatan bank tersebut dalam menghasilkan laba, apabila rasio CAR ini naik maka profitabilitas bank tersebut juga akan naik. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak efektif dalam menggunakan modal tersebut untuk menghasilkan laba seperti tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, maka CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Nilai koefisien variabel LDR diperoleh sebesar 0.004 dengan koefisien positif dan nilai signifikan sebesar  $0,668 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga **H2 ditolak**. Semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank dalam dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini LDR yang dijadikan sebagai tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh CAR terhadap NPL**

Nilai koefisien variabel CAR diperoleh sebesar 0.007 dengan koefisien positif dan nilai signifikan sebesar  $0,756 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL sehingga **H3 ditolak**. Semakin naik CAR maka NPL akan semakin menurun dan sebaliknya. Pada penelitian ini, turunnya NPL diakibatkan oleh semakin naiknya kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produk yang berisiko. Kenaikan kemampuan bank tersebut, dipicu oleh naiknya modal bank sendiri dan sumber-sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriani (2018) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL.

### **Pengaruh LDR terhadap NPL**

Nilai koefisien variabel LDR diperoleh sebesar -0.007 dengan koefisien negatif dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh secara signifikan terhadap NPL sehingga **H4 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan LDR berpengaruh terhadap besar kecilnya NPL bank. Karena LDR menggambarkan sebaik-baiknya bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa penyaluran pembiayaan agar mendapat keuntungan, yang menjadi kewajiban jangka pendek bank untuk mengembalikannya kembali ke nasabah yang sewaktu-waktu mengambil dananya kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga (2012) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

### **Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)**

Nilai koefisien variabel NPL diperoleh sebesar 1.823 dengan koefisien positif dan nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga **H5 diterima**. Dalam Bank Umum pembiayaan bermasalah yang biasa dikenal dengan sebutan *Non Performing Loan*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam mengelola suatu pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPL yang dimiliki bank tersebut, maka akan semakin kurang baik atau bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat, dan bisa mempengaruhi perolehan keuntungan yang dihasilkan bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### **Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimediasi NPL**

Berdasarkan hasil dari uji *path analysis* menunjukkan bahwa NPL tidak dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini ditunjukkan dari Nilai t hitung yaitu sebesar -0.7016 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.0227. karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak dapat memediasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau, sehingga **H6 ditolak**. Hal tersebut dapat dikarenakan bank mampu menjaga kecukupan modalnya, sehingga mampu menutup risiko kerugian yang ditimbulkan karena pembiayaan bermasalah.

#### **Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimediasi NPL**

Berdasarkan hasil dari uji *path analysis* menunjukkan bahwa NPL tidak dapat memediasi pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini ditunjukkan dari Nilai t hitung yaitu sebesar 0.0445 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.0227. karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak dapat memediasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau, sehingga **H7 ditolak**. Hal tersebut terjadi karena LDR yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Sehingga dalam jangka panjang nasabah mempunyai kepercayaan terus menerus kepada bank.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh CAR, dan LDR terhadap profitabilitas dengan NPL sebagai variabel intervening, adalah sebagai berikut :

1. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut berarti tinggi rendahnya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut berarti tinggi rendahnya LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL.
4. LDR berpengaruh terhadap NPL. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya LDR memiliki pengaruh yang kuat terhadap NPL.
5. NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut berarti tinggi rendahnya NPL memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas.
6. NPL tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau.
7. NPL tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau.

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk para peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan peneliti yang akan datang lebih banyak mencari penelitian yang sejenis dengan objek yang sama.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel dengan cara menggabungkan variasi dari variabel lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas dan mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas.

## V. Daftar Pustaka

- Caroline, Andreani dan Erick. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia*. JWEM, Vol.6 No.02.
- Mustanda, I Ketut . 2016. *Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 5, No. 5, 2016: 2842-287, ISSN: 2302-8912.
- Kamsir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jl. Raya Leuwilinggung, Kota Depok: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.